

TESIS

**RESILIENSI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI  
BENCANA BANJIR DI KELURAHAN WARUNGBOTO,  
YOGYAKARTA**



Disusun oleh :

Wahyu Desy Kristiyani

63220043

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
2024**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Desy Kristiyani  
NIM : 63220043  
Program studi : Magister Arsitektur  
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

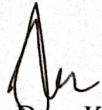
**“RESILIENSI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR  
DI KELURAHAN WARUNGBOTO, YOGYAKARTA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 25 April 2024

Yang menyatakan

  
(Wahyu Desy Kristiyani)  
63220043

TESIS

**RESILIENSI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI  
BENCANA BANJIR DI KELURAHAN WARUNGBOTO,  
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada  
Program Studi Magister Arsitektur,  
Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Arsitektur

Disusun Oleh:  
**WAHYU DESY KRISTIYANI**  
63220043

Diperiksa di : Yogyakarta  
Tanggal : 21... - Juni... - 2023

Dosen Pembimbing 1, **DUTA WACANA** Dosen Pembimbing 2,

  
Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

  
Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.





## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Resiliensi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir  
di Kelurahan Warungboto, Yogyakarta  
Nama Mahasiswa : Wahyu Desy Kristiyani  
NIM Mahasiswa : 63220043  
Mata Kuliah : Tesis Kode : MA4316  
Semester : Genap Tahun : 2023/ 2024  
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Magister Arsitektur  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

---

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain  
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Arsitektur pada tanggal  
2. Juni 2024

Yogyakarta, 21. – Juni – 2024

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,

  
Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

  
Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Penguji 1,

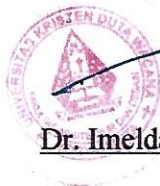
Dosen Penguji 2,

  
Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

  
Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain

  
Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).





## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis :

**Resiliensi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Warungboto, Yogyakarta**  
adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tesis ini pada catatan kaki atau Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan pada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Yogyakarta, ... Juni - 2024  
Mahasiswa yang melakukan revisi



Wahyu Desy Kristiyani  
63220043

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Resiliensi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Warungboto**".

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

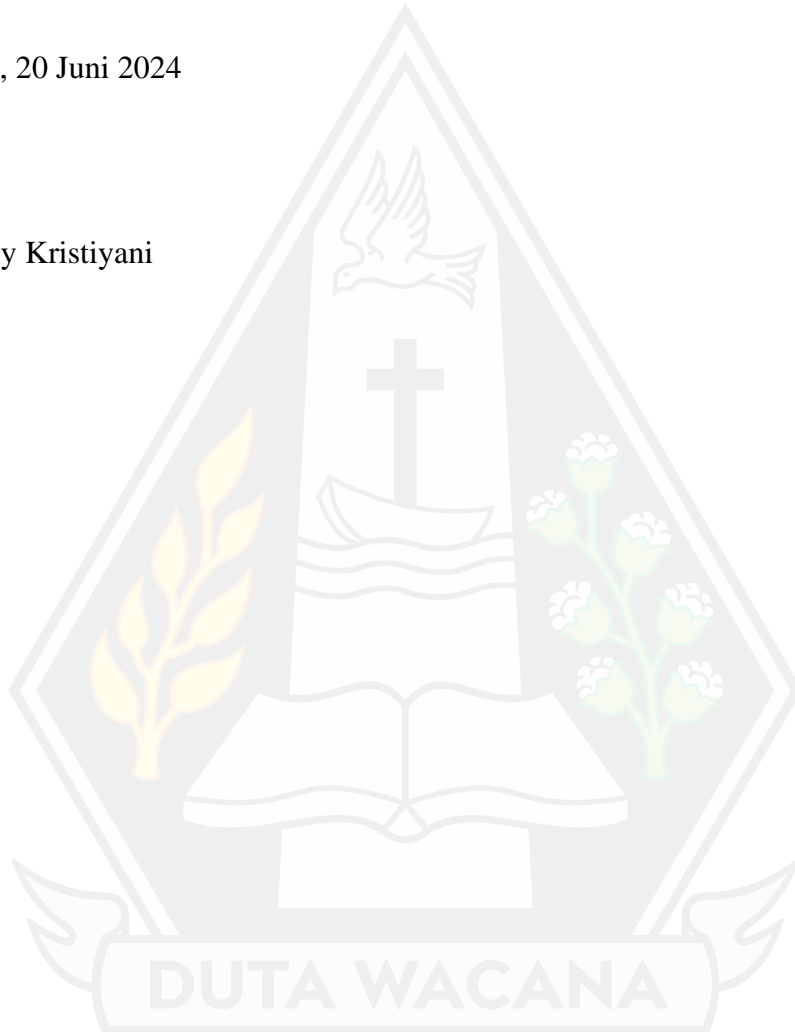
1. Bapak Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu serta kesabaran selama proses penulisan tesis ini. Terimakasih juga untuk kesempatan yang diberikan kepada saya dalam menempuh studi S2 di UKDW.
2. Ibu Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)., selaku dosen pembimbing kedua dan dekan Fakultas Arsitektur dan Desain yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu serta kesabaran selama proses penulisan tesis ini. Terimakasih juga telah memberikan kesempatan saya untuk melanjutkan tesis.
3. Bapak Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.,selaku Kepala Program Studi Magister Arsitektur sekaligus penguji 1 yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk memperbaiki penulisan tesis.
4. Bapak Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D., selaku penguji 2 yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk memperbaiki penulisan tesis.
5. Bapak Nio selaku suami, beserta Laire dan Larene selaku anak-anak yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi. Terimakasih juga telah memberikan dukungan moril,tenaga, waktu dan spiritual.
6. Bapak, keluarga mbak Ayuk dan keluarga mbak Dian selaku kakak yang telah memberikan dukungan moril, tenaga, waktu dan spiritual.
7. Aris selaku teman diskusi yang telah membantu menyelesaikan tesis.
8. Teman-teman magister arsitektur angkatan 2022 terkhusus Stephani Tanggela dan Susana yang telah memberikan dukungan.
9. Sahabat dan keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa serta dukungan.

10. Bapak Lurah beserta masyarakat Warungboto terkhusus RT 38, RT 34 dan RT 30 yang telah memberikan informasi dan waktu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang arsitektur.

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Wahyu Desy Kristiyani





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Batasan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Diagram Alur Pikir Penelitian .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Gambaran Umum Wilayah.....	10
2.1.1 Topografi dan Iklim.....	12
2.1.2 Sumber Daya Alam .....	13
2.1.3 Jumlah Penduduk.....	13
2.1.4 Mata pencaharian.....	13

2.2	Kampung Wisata Warungboto .....	14
2.3	Resiliensi Komunitas.....	16
2.4	Kota Tangguh .....	19
2.5	Bencana .....	23
2.6	Kampung Kota.....	29
2.7	Lingkungan alam .....	32
2.8	Ekonomi .....	34
2.9	Sosial .....	36
2.10	Budaya.....	37
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1	Pendekatan Studi .....	40
3.2	Aspek Resiliensi .....	41
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	44
3.3.1	Data Primer.....	44
3.3.2	Data Sekunder .....	48
3.4	Teknik Analisis.....	48
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1	Hasil Observasi Lapangan.....	53
4.1.1	Temuan Aspek Resiliensi di RT 38.....	53
A.	Aspek Lingkungan Alam.....	53
B.	Aspek Ekonomi .....	57
C.	Aspek Sosial .....	58
D.	Aspek Budaya.....	62
4.1.2	Temuan aspek resiliensi di RT 34 .....	65
A.	Aspek Lingkungan Alam.....	65

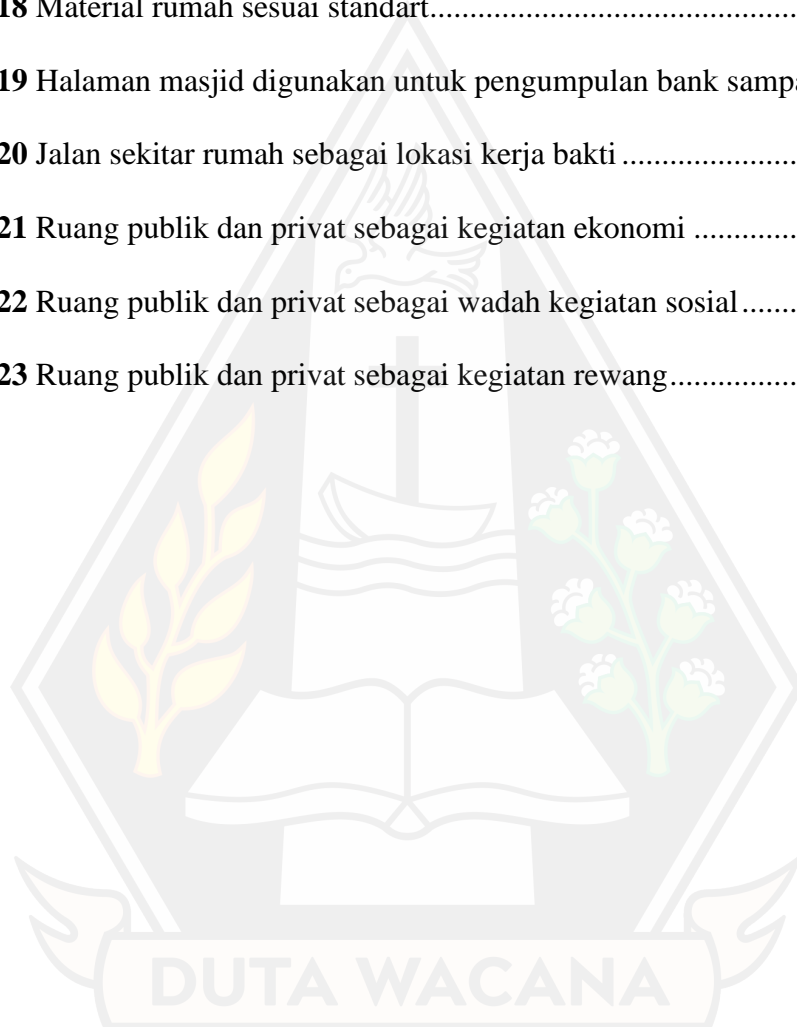
B.	Aspek Ekonomi .....	68
C.	Aspek Sosial .....	69
D.	Aspek Budaya.....	71
4.1.3	Temuan Aspek Resiliensi di RT 30.....	73
A.	Aspek Lingkungan Alam.....	73
B.	Aspek Ekonomi .....	77
C.	Aspek Sosial .....	78
D.	Aspek Budaya.....	80
4.2	Analisis Aspek Resiliensi di RT 38, RT 34 dan RT 30.....	82
4.2.1	Aspek Lingkungan Alam.....	82
4.2.2	Aspek Ekonomi .....	83
4.2.3	Aspek Sosial .....	86
4.2.4	Aspek budaya .....	88
<b>BAB 5</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>90</b>
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b>	Daftar bencana alam terbanyak yang terjadi sepanjang 2023 .....	2
<b>Gambar 1. 2</b>	Peta ancaman banjir kota Yogyakarta.....	3
<b>Gambar 1. 3</b>	Banjir Warungboto di bulan Januari 2024 .....	5
<b>Gambar 1. 4</b>	Diagram alur penelitian.....	9
<b>Gambar 2. 1</b>	Peta Administrasi Kelurahan Warungboto.....	10
<b>Gambar 2. 2</b>	Peta lokasi penelitian.....	11
<b>Gambar 2. 3</b>	Rumus Risiko Bencana Sumber : IRBI, 2022.....	25
<b>Gambar 3. 1</b>	Rencana analisis resiliensi kampung kota.....	42
<b>Gambar 3. 2</b>	Model analisis data secara interaktif .....	50
<b>Gambar 4. 1</b>	Jarak bangunan dengan tanggul sepanjang 3 meter .....	54
<b>Gambar 4. 2</b>	Dinding penghalang setinggi 50 cm.....	54
<b>Gambar 4. 3</b>	Saluran drainase dibawah permukaan sungai .....	56
<b>Gambar 4. 4</b>	Terdapat gang-gang sempit .....	57
<b>Gambar 4. 5</b>	Lokasi pelaksanaan perlombaan .....	59
<b>Gambar 4. 6</b>	Material rumah sesuai standart.....	60
<b>Gambar 4. 7</b>	Balai warga.....	62
<b>Gambar 4. 8</b>	Pos ronda.....	63
<b>Gambar 4. 9</b>	Jarak bangunan dengan tanggul sepanjang 3 meter .....	65
<b>Gambar 4. 10</b>	Terdapat early warning system .....	66
<b>Gambar 4. 11</b>	Lokasi perkebunan, peternakan dan angkringan.....	67
<b>Gambar 4. 12</b>	Balai Muslimin.....	70

<b>Gambar 4. 13</b> Lahan pribadi warga yang dimanfaatkan masyarakat.....	71
<b>Gambar 4. 14</b> Jarak bangunan dengan tanggul sepanjang 3 meter .....	74
<b>Gambar 4. 15</b> Fasad bangunan tidak menghadap ke sungai .....	75
<b>Gambar 4. 16</b> Situs Warungboto.....	76
<b>Gambar 4. 17</b> Jalan dapat diakses oleh kendaraan roda 4.....	77
<b>Gambar 4. 18</b> Material rumah sesuai standart.....	79
<b>Gambar 4. 19</b> Halaman masjid digunakan untuk pengumpulan bank sampah ....	80
<b>Gambar 4. 20</b> Jalan sekitar rumah sebagai lokasi kerja bakti .....	83
<b>Gambar 4. 21</b> Ruang publik dan privat sebagai kegiatan ekonomi .....	85
<b>Gambar 4. 22</b> Ruang publik dan privat sebagai wadah kegiatan sosial.....	88
<b>Gambar 4. 23</b> Ruang publik dan privat sebagai kegiatan rewang.....	89



## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.** Indikator desa/kelurahan Tagguh Bencana..... 20





## INTISARI

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang rentan terhadap bencana. Beberapa bencana yang terjadi di kota Yogyakarta yakni, banjir, gempa bumi, longsor dan kebakaran. Bencana banjir akibat luapan air sungai, masih terjadi di kawasan aliran sungai Gajah Wong. Salah satu kelurahan yang dialiri sungai Gajah Wong ialah kelurahan Warungboto, Kemantren Umbulhajo. Pada kelurahan Warungboto, banjir sering terjadi di RT 30,34 dan 38. Banjir terjadi sejak tahun 90an hingga saat ini, dengan intensitas yang semakin lama semakin menurun. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian, dengan mencari tahu tentang bagaimana strategi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir? Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi yang dilakukan masyarakat RT 38, RT 34, dan RT 30 di kelurahan Warungboto dalam meningkatkan resiliensi terhadap bencana banjir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode kualitatif. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data non-numerik seperti kata-kata, teks, dan gambar, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini memperoleh data tentang strategi yang dilakukan masyarakat RT 38, RT 34 dan RT 30. Hasil analisis menunjukkan terdapat strategi yang dilakukan pada setiap RT, melalui 4 aspek yakni aspek lingkungan alam melalui kerja bakti, ekonomi melalui dana kas, sosial melalui kegiatan sosial dan budaya melalui kegiatan rewang. Pada masing-masing aspek menghasilkan ruang yang bersifat fleksibel untuk memenuhi kebutuhan fungsi ruang. Produksi ruang fleksibel, terbentuk sebagai akibat keterbatasan lahan yang menyebabkan peleburan sifat ruang sehingga membentuk ikatan sosial yang kuat.

**Kata Kunci :** resiliensi, bencana banjir, strategi, sungai, kampung

## **ABSTRACT**

*The city of Yogyakarta is one of the cities that is vulnerable to disasters. Some of the disasters that occurred in the city of Yogyakarta were floods, earthquakes, landslides and fires. Flood disasters due to river overflows are still occurring in the Gajah Wong river basin. One of the villages that flows through the Gajah Wong river is Warungboto village, Kemantren Umbulhajo. In Warungboto village, floods often occur in RT 30, 34 and 38. Floods have occurred since the 90s until now, with the intensity decreasing for a long time. This is the basis for researchers to conduct research, by finding out about how the community's strategy in dealing with flood disasters? The purpose of this study is to find out the strategies carried out by the RT 38, RT 34, and RT 30 communities in Warungboto sub-district in increasing resilience to flood disasters. The method used in this study is a qualitative method. The study emphasizes on the collection of non-numerical data such as words, text, and images, which allows researchers to gain a deep understanding of individual or group behaviors, experiences, and views through observation, interviews and documentation.*

*In this study, data was obtained on the strategies carried out by the RT 38, RT 34 and RT 30 communities. The results of the analysis show that there are strategies carried out in each RT, through 4 aspects, namely the natural environment through community service, the economy through cash funds, social through social and cultural activities through rewang activities. In each aspect, it produces a flexible space to meet the needs of space functions. Flexible space production is formed as a result of land limitations that cause the melting of spatial properties so as to form strong social bonds.*

**Keywords:** *resilience, flood disaster, strategy, river, informal settlement*

DUTA WACANA

# BAB 1

## PENDAHULUAN

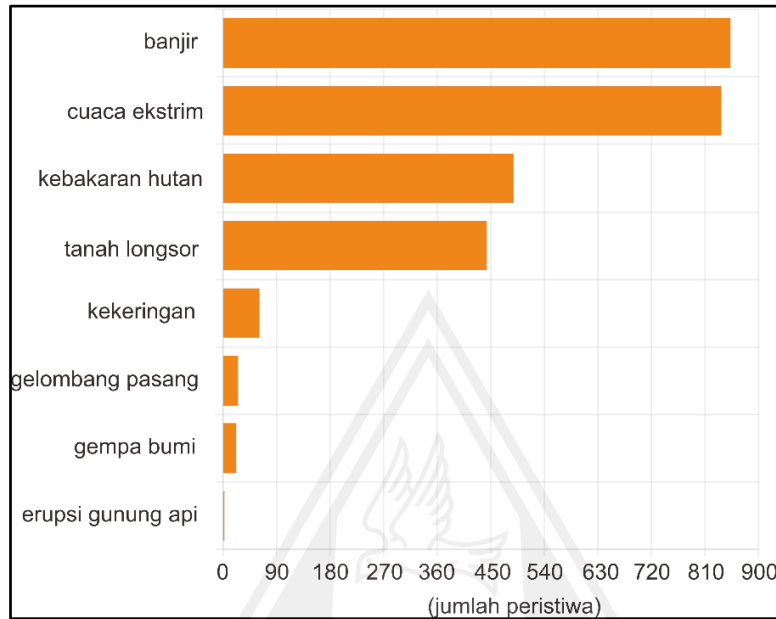
### 1.1 Latar belakang

Perubahan iklim adalah fenomena global yang menyebabkan peningkatan frekuensi, intensitas, dan keragaman bencana alam di seluruh dunia. Peningkatan suhu global, perubahan pola hujan dan kenaikan tinggi permukaan laut merupakan beberapa dampak dari perubahan iklim yang menyebabkan kerentanan lebih besar terhadap bencana di berbagai negara.

Indonesia merupakan negara yang rentan terhadap bencana alam karena lokasinya yang berada di Cincin Api Pasifik. Sehingga memiliki beragam bencana seperti gempa bumi, letusan gunung api, banjir, dan tanah longsor. Menurut Indeks Resiko Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2021, Indonesia secara merata memiliki potensi bencana yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Menurut BNPB, terdapat 8 bencana alam yang terjadi sepanjang tahun 2023, yaitu banjir dengan jumlah peristiwa terbanyak, cuaca ekstrim, kebakaran hutan, tanah longsor, kekeringan, gelombang pasang, gempa bumi dan yang terakhir ialah erupsi gunung api (gambar 1.1).

DUTA WACANA



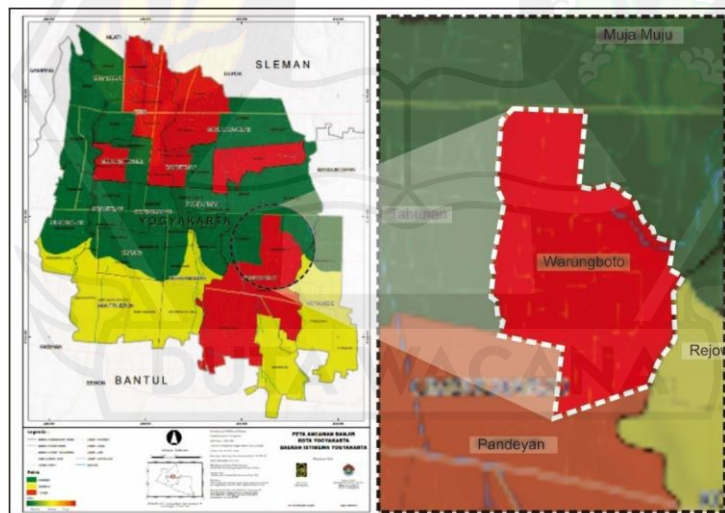


**Gambar 1. 1** Daftar bencana alam terbanyak yang terjadi sepanjang 2023  
*Sumber : BNPB,2023 diolah*

Kelurahan Warungboto merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota Yogyakarta. Kelurahan Warungboto memiliki luas kurang lebih sebesar 0.82 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebesar 9.162 jiwa dan jumlah KK sebesar 2.967 jiwa. Pada Kelurahan Warungboto terdapat pula situs cagar budaya yang biasa disebut Pesanggrahan Rejowinangun. Situs ini merupakan salah satu pesanggrahan yang dibangun oleh Hamengku Buwono II. Keberadaan Situs Warungboto merupakan potensi wisata bagi penduduk sekitar. Saat ini masyarakat setempat telah mengembangkan obyek wisata tersebut dengan sebutan Kampung Waro Wisata Warungboto dengan luas 86.6 hektar. Kampung wisata ini memiliki konsep wisata edukasi, sejarah, seni, dan budaya dengan pemberdayaan masyarakat (hasil wawancara, 2024).

Kepadatan permukiman menyebabkan berkurangnya ruang terbuka dan bahkan halaman bagi sebagian besar rumah penduduk (Manurung, 2017). Menurut (Zebua, 2019) gambaran lingkungan kumuh/padat penduduk ialah permukiman dengan rumah tinggal berhimpitan, ukuran rumah tidak sesuai dengan jumlah penghuni, rumah hanya berfungsi sebagai tempat berlindung, rumah tinggal hanya bersifat sementara yang dibangun diatas tanah orang lain, tata lingkungan dan permukiman tidak teratur. Prasarana seperti sanitasi, air bersih, saluran pembuangan, listrik, dan jalan lingkungan kurang memadai, fasilitas sosial seperti sekolah, rumah ibadah, dan balai pengobatan sangat terbatas, pekerjaan tidak tetap dan bekerja di sektor informal, serta tingkat pendidikan masyarakat rendah.

Pada peta ancaman banjir di kota Yogyakarta , terdapat 12 kelurahan yang termasuk rentan terhadap banjir, hal tersebut ditunjukkan dengan zona berwarna merah (gambar 1.2a).



a. Peta ancaman banjir kota Yogyakarta    b. Peta ancaman banjir Kel. Warungboto

**Gambar 1. 2** Peta ancaman banjir kota Yogyakarta  
*Sumber : BNPB, 2014*

Banjir merupakan suatu lokasi yang tergenang air akibat tingginya debit air yang melebihi kapasitas daya tampung yang mengakibatkan kerugian ekonomi, sosial dan fisik (Rahayu dalam Balahanti,2023). Menurut (Ristya, 2012) ada 3 jenis banjir yakni banjir rob, banjir lokal, dan banjir kiriman. Banjir rob didefinisikan sebagai banjir akibat terjadinya pasang surutnya air yang tinggi di sekitar tepi pantai. Sedangkan banjir lokal ialah bencana banjir yang disebabkan tingginya intensitas hujan pada suatu daerah local dan keadaan dapat lebih parah apabila saluran drainase tidak berjalan dengan baik. Sementara banjir kiriman ialah bencana banjir yang disebabkan tingginya curah hujan didaerah yang lebih tinggi yang berakibat sungai tidak mampu lagi menampung air sehingga terjadi luapan air.

Kelurahan Warungboto merupakan salah satu wilayah yang terletak pada zona merah berdasarkan peta ancaman banjir kota Yogyakarta yang berarti memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana banjir (gambar 1.2b). Warungboto sendiri, terletak di daerah aliran sungai (DAS). DAS merupakan area daratan yang terdiri dari sungai utama beserta anak sungainya, berperan sebagai reservoir alami untuk menampung, menyimpan, dan mengalirkan air hujan ke danau atau laut. Wilayah ini dibatasi oleh fitur topografi di daratan dan mencakup area perairan yang masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan (Purba et al., 2019). Akibat dari adanya banjir tersebut, rumah masyarakat di sekitar DAS mengalami banjir.

Rumah didefinisikan sebagai sebuah lokasi untuk menikmati kenyamanan hidup, tempat untuk beristirahat dan berkumpul bersama keluarga, serta sebagai wujud dari status sosial dalam masyarakat (Rully, 2014). Area tempat tinggal di

sekitar DAS pada wilayah perkotaan tumbuh secara tidak beraturan yang disebabkan jumlah penduduk semakin meningkat dan semakin luasnya kebutuhan lahan pembangunan (Masthura Hassan & Saputra, 2018).

Dari survey awal berupa wawancara kepada salah satu warga Warungboto RT 38, diketahui masyarakat telah melakukan berbagai macam bentuk resiliensi, salah satunya ialah adaptasi bentuk bangunan. Adaptasi masyarakat terhadap kondisi lingkungannya merupakan kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir (Happy et al., 2022). Meningkatkan resiliensi pada masyarakat adalah salah satu langkah efektif untuk menekan dampak rentan dari suatu bencana (Rizka et al., 2023).

Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta pada 16 Desember 2010, menginformasikan bahwa banjir pernah terjadi di Warungboto setinggi 1 meter tepatnya di RT 30, RT 34, dan RT 38 yang merupakan ring 1 kawasan rawan banjir. Banjir tersebut mengakibatkan rusaknya jalan kampung, hanyutnya tiang listrik PJU yang terbawa arus banjir, kerusakan talud sepanjang 50 meter, kerusakan MCK umum, dan kerusakan pagar masjid yang terletak di pinggir sungai. Informasi terakhir yang didapatkan dari warga Warungboto, banjir terakhir terjadi pada tanggal 31 Januari 2024 dengan ketinggian selutut orang dewasa (Gambar 1.3).



**Gambar 1. 3** Banjir Warungboto di bulan Januari 2024  
*Sumber : dokumentasi warga, 2024*

Masyarakat Warungboto memiliki pengalaman menjadi korban bencana banjir minimal satu kali. Sehingga masyarakat akan memiliki tingkatan resiliensi yang tinggi (Nanang Apriyanto, 2020). Masyarakat yang tinggal di kampung kota memiliki kesadaran terhadap bencana karena rumah tinggal yang mereka huni mempunyai kerentanan akibat dari kepadatan dan terbatasnya infrastruktur (Damanik et al., 2019). Kualifikasi tata ruang tangguh bencana apabila area kampung berfisik kuat, ketersediaan ruang evakuasi, sungai yang bersih dan sehat, dan memiliki infrastruktur yang menunjang kesiapsiagaan bencana (Perdana & Hadi Rahmi, 2021). Meskipun terdapat ancaman bencana banjir, penduduk Warungboto tetap menempati tempat tinggalnya. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian, dengan mencari tahu strategi yang dilakukan dalam mencapai ketangguhan masyarakat. Selain kesiapsiagaan bencana, resiliensi juga dibutuhkan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan rawan bencana (Br Torus et al., 2022)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Banjir merupakan salah satu bencana yang terjadi di Kota Yogyakarta. Khususnya pada daerah aliran sungai. Banjir yang biasa terjadi merupakan banjir akibat luapan air sungai yang dikarenakan besarnya debit air sehingga tidak lagi dapat tertampung di sungai. Dampak dari banjir luapan sungai salah satunya ialah tergenangnya rumah penduduk di sekitar sungai. Kelurahan Warungboto menjadi wilayah yang terdampak banjir akibat luapan salah satu sungai yang mengalir di Kota Yogyakarta yaitu, Sungai Gajah Wong. Meskipun demikian, penduduk Warungboto di daerah aliran sungai khususnya di RT 30 RW 07, RT 34 RW 08, RT



38 RW 09 masih menempati rumah tinggal mereka dengan seringnya terjadi banjir setidaknya 1 tahun sekali. Sehingga dalam penelitian yang dilakukan, perlu mencari tahu tentang bagaimana strategi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui strategi yang dilakukan masyarakat RT 38, RT 34, dan RT 30 di Kelurahan Warungboto dalam meningkatkan resiliensi terhadap bencana banjir.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dibatasi pada bencana banjir yang menjadi ancaman masyarakat Warungboto, khususnya pada masyarakat RT 38 RW 9, RT 34 RW 8, dan RT 30 RW 7. Hal ini dilakukan agar penelitian tidak melebar dan terfokus.

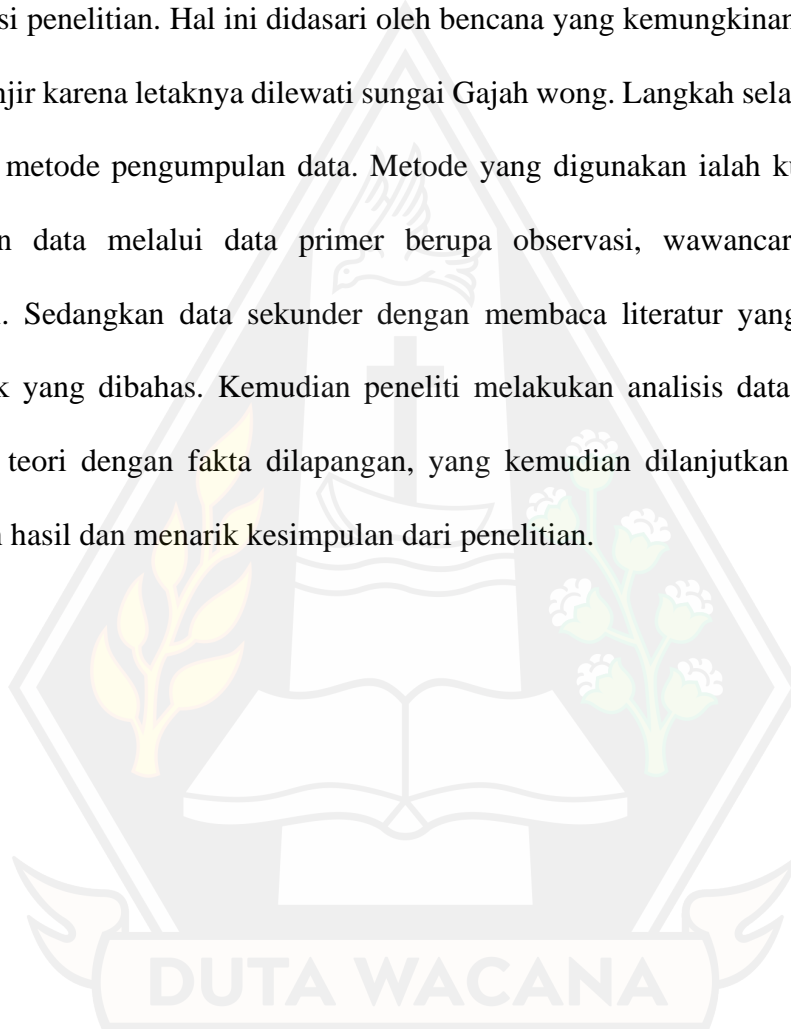
### **1.5 Manfaat Penelitian**

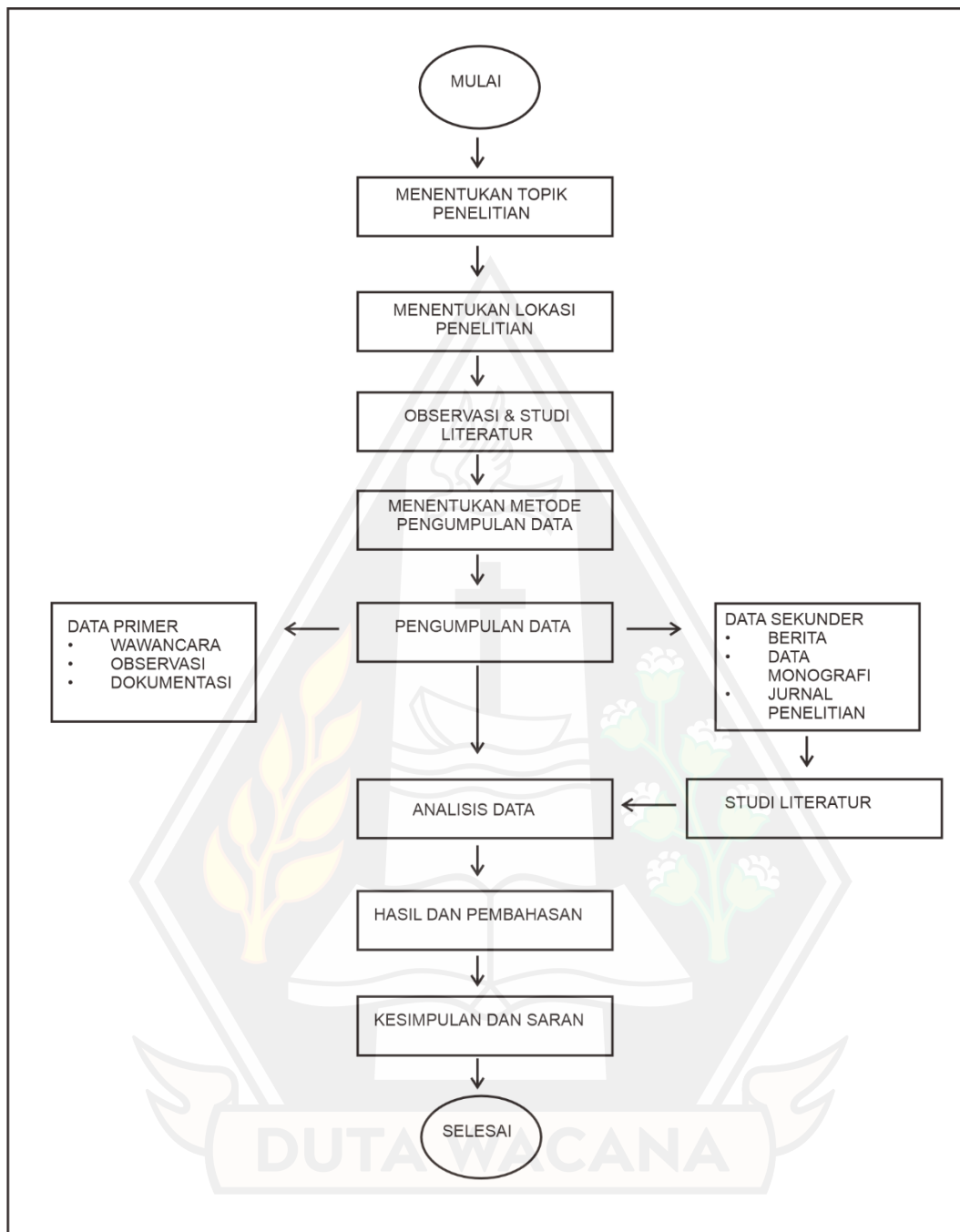
Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat. Antara lain :

- 1) Untuk masyarakat Warungboto, diharapkan mampu meningkatkan resiliensi sehingga menekan risiko bencana
- 2) Untuk pemerintah daerah, diharapkan mampu menjadi sumber informasi tentang tingkat ketahanan masyarakat
- 3) Untuk ilmu pengetahuan, diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi penelitian serupa ataupun penelitian selanjutnya

## 1.6 Diagram Alur Pikir Penelitian

Diagram alur pikir penelitian dibuat dengan tujuan agar memudahkan dalam memahami pemikiran dalam melakukan penelitian serta menjadi dasar dalam penelitian. Langkah pertama, menentukan topik penelitian yakni kebencanaan dan resiliensi. Kemudian menentukan lokasi penelitian, dengan memilih Warungboto sebagai lokasi penelitian. Hal ini didasari oleh bencana yang kemungkinan terjadi, misalnya banjir karena letaknya dilewati sungai Gajah wong. Langkah selanjutnya, menentukan metode pengumpulan data. Metode yang digunakan ialah kualitatif, pengumpulan data melalui data primer berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder dengan membaca literatur yang terkait dengan topik yang dibahas. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan menerapkan teori dengan fakta dilapangan, yang kemudian dilanjutkan dengan memaparkan hasil dan menarik kesimpulan dari penelitian.





**Gambar 1. 4** Diagram alur penelitian  
*Sumber : dokumentasi pribadi, 2024*

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai strategi masyarakat terhadap bencana di Kelurahan Warungboto maka hasil yang diperoleh ialah:

1. Aspek lingkungan alam, strategi yang digunakan ialah pelaksanaan kerja bakti dengan membersihkan area sekitar rumah, sehingga jalan yang bersifat publik berubah menjadi privat karena masyarakat memperlakukan jalan tersebut seperti jalan milik pribadi karena membersihkannya secara mandiri.
2. Aspek ekonomi, strategi yang dilakukan ialah adanya dana kas yang berasal dari masyarakat. Dana kas berasal dari jimpitan masyarakat RT 38 dan RT 34, memanfaatkan teras sebagai lokasi jimpitan. Sedangkan RT 30, dana kas berasal dari iuran warga yang dibayarkan pada saat arisan. Teras dianggap mampu memenuhi fungsi sebagai lokasi peletakan jimpitan dan arisan dengan mengubah fungsi ruang privat menjadi ruang publik.
3. Aspek sosial, strategi yang dilakukan ialah kegiatan sosial yang menumbuhkan ikatan sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan tidak hanya menggunakan balai, namun masyarakat juga memanfaatkan lahan privat sebagai wadah kegiatan yang bersifat umum. Misalnya, malam tiraktan yang memanfaatkan jalan pada RT 38 dan 30, sedangkan RT 34

memanfaatkan lahan warga yang bersifat privat menjadi lokasi pelaksanaan tirakatan yang bersifat umum.

4. Aspek budaya, strategi yang dilakukan ialah gotong royong. Gotong royong diwujudkan juga dengan pemanfaatan ruang privat menjadi ruang publik, hal ini dapat terlihat pada budaya rewang yang memanfaatkan ruang privat (teras) menjadi ruang publik.

Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa ruang-ruang bersifat fleksibel. Ruang fleksibel dapat menciptakan ikatan sosial pada sebuah komunitas. Secara fisik, ruang fleksibel terbentuk akibat dari keterbatasan lahan, menjadikan ruang tersebut tidak lagi bersifat privat. Batasan-batasan antara ruang privat dan ruang publik melebur sehingga ikatan sosial terbentuk.

Meskipun terdapat hubungan saudara baik di RT 38, RT 34 dan RT 30, hubungan persaudaraan juga terjalin antar warga yang lain. Dengan demikian produksi ruang fleksibel, terbentuk sebagai akibat keterbatasan lahan menyebabkan peleburan sifat ruang sehingga terbentuknya ikatan sosial yang kuat.

## **5.2 Saran**

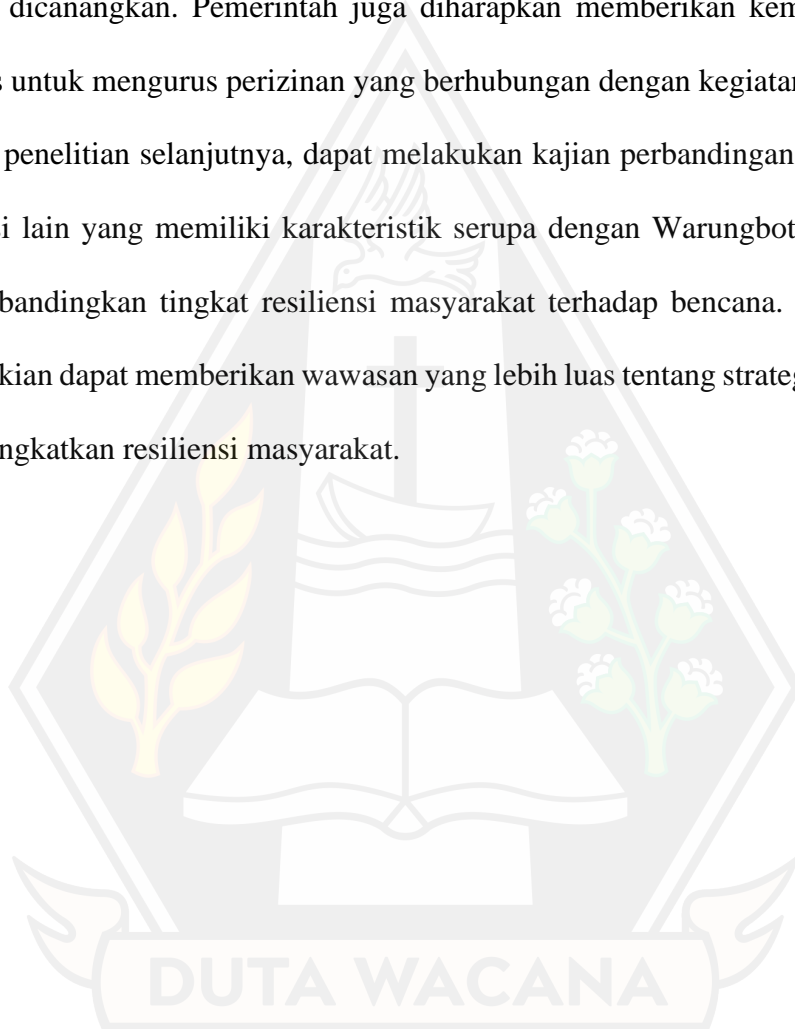
Berdasarkan atas penelitian yang dilakukan maka saran yang disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat RT 38, RT 34, dan RT 30, dapat mengembangkan strategi melalui aspek sosial dengan melakukan kegiatan sosial yang dibentuk oleh kepengurusan RT dan didukung oleh masyarakatnya. Dengan memanfaatkan ruang-ruang publik ataupun ruang privat sehingga dapat



meningkatkan ikatan sosial. Dengan demikian dapat meningkatkan tingkat resiliensi.

2. Bagi pemerintah, dapat memberikan bantuan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan minat masyarakat. Dengan adanya pelatihan dari pemerintah, masyarakat dapat secara maksimal menyelenggarakan kegiatan sosial yang telah dicanangkan. Pemerintah juga diharapkan memberikan kemudahan akses untuk mengurus perizinan yang berhubungan dengan kegiatan sosial.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan kajian perbandingan dengan lokasi lain yang memiliki karakteristik serupa dengan Warungboto untuk membandingkan tingkat resiliensi masyarakat terhadap bencana. Dengan demikian dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang strategi untuk meningkatkan resiliensi masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. W., Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., & Karimah, R. (2021). *Indeks Risiko Bencana Indonesia* (R. Yunus, Ed.). Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana .
- Ayu Dillashandy, N., Nurmala Pandjaitan, dan K., Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, D., & Ekologi Manusia, F. (2018). Adaptive Capacity and Community Resilience to Merapi Mountain Eruption Disaster. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(5), 617–626. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.5.611-626>
- Babbie, E. R. (2007). *The Basics of Social Research, 4th Edition*.
- Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. Pelaksana Harian. (2007). *Pengenalan karakteristik bencana dan upaya mitigasinya di Indonesia*. Pelaksana Harian, Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana.
- Baharuddin. (2021). *Pengantar Sosiologi* (S. Arifin, Ed.; 1st ed.). Sanabil .
- Bawole, P. (2019). Meningkatkan Kapabilitas Masyarakat Melalui Proses Pembangunan Infrastruktur Kampung Kota Di Yogyakarta. *Maret*, 16(1), 49.
- Bernard, L. L. (2024). *An Introduction to Social Psychology (1926)* (P. Parsons, Ed.). In Early Media Effects Theory & The Suggestion Doctrine: Selected Readings. <https://doi.org/https://doi.org/10.32376/3f8575cb.5704b2cf>.
- Br Torus, O., Trisastuti Listianingsih, L., Shinta Parulian, T., Studi Sarjana Keperawatan, P., Santo Borromeus, Stik., Parahyangan Kav, J., No, B. B., Baru Parahyangan Cipeundeuy, K., Bandung Barat, K., & Barat, J. (2022). Resiliensi Dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Banjir Pada Masyarakat. *Jurnal Gawat Darurat*, 4.
- Cafer, A., Green, J., & Goreham, G. (2019). A Community Resilience Framework for community development practitioners building equity and adaptive capacity. *Community Development*, 50(2), 201–216. <https://doi.org/10.1080/15575330.2019.1575442>
- Connor, K. M., Davidson, J. R. T., & Lee, L. C. (2003). Spirituality, Resilience, and Anger in Survivors of Violent Trauma: A Community Survey. In *Journal of Traumatic Stress* (Vol. 16, Issue 5, pp. 487–494). <https://doi.org/10.1023/A:1025762512279>
- Damanik, I. I. (2022). Resilience Principle Aspects of Urban Kampung Ledok Timoho Yogyakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1058(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1058/1/012020>

- Damanik, I. I., Setiawan, B., Roychansyah, M. S., & Usman, S. (2016). Membaca Ulang Kampung Perkotaan. *Prosiding Seminar Nasional Kota Kreatif*, 141–151.
- Damanik, I. I., Setiawan, B., Roychansyah, M. S., & Usman, S. (2019). *Pemahaman Masyarakat Mengenai Bencana Di Lingkungan Kampung Kota Di Yogyakarta Community's Perception about Disaster in Urban Kampung Environment of Yogyakarta* (Vol. 14, Issue 1).
- Dariwu, C. T., Waani, J. O., & Warouw, F. (2016). *Ekistics Dalam Permukiman Nelayan Pesisir Pantai Sindulang Satu*. 13(2).
- Djongihi, O. A., Adjam, S., Salam, R., Program, D., Geografi, S., & Khairun, U. (2022). Dampak Pembuangan Sampah Di Pesisir Pantai Terhadap Lingkungan Sekitar (Studi Kasus Masyarakat Payahe Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan). *Jurnal Geocivic*, 4(1).
- Doxiadis, C. A. (1970). *ecistics\_the\_science\_of\_human\_settlements*. *Science*, 170(3956), 393–404.
- Enderwati, M. C., Imaduddina, A. H., Widodo, W. H. S., Fitria, L. M., & Giffari, R. A. (2016). *Buku Panduan Pengembangan Resilient City*. Direktorat Jenderal Tata Ruang Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional.
- Ernawati, R. (2013). Facing Urban Vulnerability through Kampung Development, Case Study of Kampung in Surabaya. *Humanities and Social Sciences*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.hss.20130101.11>
- Fadjar Maharika, I. (2011). *Architecture of Kampung's Abstract Machine*. <https://www.researchgate.net/publication/292682161>
- Fairuzahira, S., Indira Rukmi, W., & Eka Sari Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, K. (2020). Elemen Pembentuk Permukiman Tradisional Kampung Naga. In *Jurnal Tata Kota dan Daerah* (Vol. 12, Issue 1).
- Grotberg, E. H. (2001). Resilience programs for children in disaster. In *Ambulatory Child Health* (Vol. 7).
- Hadi Rahmi, D., Hari Wibisono, B., & Setiawan, B. (2001). *Rukun and Gotong Royong: Managing Public Places in an Indonesian Kampung 1*.
- Happy, M. R., Utina, R., & Hamidun, M. S. (2022). Adaptasi Masyarakat Terdampak Banjir Di Daerah Aliran Sungai Limboto. *Jambura Geo Education Journal*, 3(2), 52–59. <https://doi.org/10.34312/jgej.v3i2.14918>
- hazard-definition-and-classification-review-technical-report*. (2020).
- Inti, T., Partisipatif, P., Tipp, /, Warungboto, K., Umbulharjo, K., & Yogyakarta, K. (n.d.). *Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jendral Cipta Karya Satuan Kerja Pengembangan Kawasan Permukiman Daerah Istimewa Yogyakarta Kota Yogyakarta Bkm "17" Warungboto*.

- Kamalipour, H., & Dovey, K. (2020). Incremental production of urban space: A typology of informal design. *Habitat International*, 98. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2020.102133>
- Krisdiyansah, Y., Mulyana, A., & Sugiyono. (2022). Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan dan Perubahan Nilai-Nilai Sosial dan Budaya. *Tanzhimuna*, 2(1).
- Kumar, C. (2005). Revisiting “community” in community-based natural resource management. *Community Development Journal*, 40(3), 275–285. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsi036>
- Maguire, B., & Cartwright, S. (2008). *Assessing a community’s capacity to manage change: A resilience approach to social assessment*. <http://www.ag.gov.au/cca>.
- Manurung, P. (2017). Kepadatan Permukiman dan Ketersediaan Ruang Bermain Anak. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan “KORIDOR,”* 8(2), 149–153.
- Masthura Hassan, S., & Saputra, E. (2018). *Kajian Tipologi Rumah di Daerah Aliran Sungai Lae Soraya Kota Subulussalam, Aceh Studi kasus: Kampung Pasar Rundeng*. 7, 94–101. <https://doi.org/10.32315/ti.7.f094>
- Nanang Apriyanto, D. S. (2020). Gambaran Tingkat Resiliensi Masyarakat Desa Sriharjo, Imogiri Pasca Banjir. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 2, 21–29.
- Nugroho, D. A., & Handayani, W. (2021). Kajian Faktor Penyebab Banjir dalam Perspektif Wilayah Sungai: Pembelajaran Dari Sub Sistem Drainase Sungai Beringin. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 17(2), 119–136. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i2.33912>
- Perdana, A. P., & Hadi Rahmi, D. (2021). Identifikasi Tata Ruang Kampung Kota Pendekatan Resiliensi Bencana Banjir Studi Kasus Kampung Beting. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.26418/lantang.v8i2.46988>
- Perka BNPB No. 1 tahun 2012*. (2012). [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Pratomo, A. J. (2008). *Analisis Kerentanan Banjir Di Daerah Aliran Sungai Sengkarang Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah Dengan Bantuan Sistem Informasi Geografis*.
- Purba, A., Kustiani, I., & Pramita, G. (2019). A Study on the Influences of Exclusive Stopping Space on Saturation Flow (Case Study: Bandar Lampung). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3487327>
- Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2016, February 16). *Mengetahui Jenis Jenis Banjir Dan Cara Menanggulangnya*.
- Rahayu, H. P., Wahdiny, I., Anin, U., & Mardhiatul, A. (2009). Banjir dan Upaya Penanggulangannya. *Bandung: Promise Indonesia*.

- Rahayu Wilujeng, S. (2014). Alam Semesta (Lingkungan) Dan Kehidupan Dalam Perspektif Budhisme Nichiren Daishonin. In *Jurnal IZUMI* (Vol. 3, Issue 1).
- Razikin, P., Kumalawati, R., Arisanty, D., berjudul, P., Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, S., & penelitian adalah untuk mengetahui Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah, T. (2017). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(1), 27–39. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Reivich, & Shatte. (2002). Psychosocial Resilience. *American Journal of Orthopsychiatry*, 57, 316.
- Ristya, W. (2012). *Kerentanan Wilayah Terhadap Banjir di Sebagian Cekungan Bandung* [Skripsi]. Universitas Indonesia.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.; pertama). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Rizka, A., Sofia, R., Utariningsih, W., Sintia, A., & Enggola, R. (2023). *Peningkatan Resiliensi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Uteun Kot, Muara Dua, Lhokseumawe*. 7(1).
- Rully, R. (2014). Merencanakan Dan Merancang Rumah Tinggal Yang Optimal. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi.” *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 144–159.
- Syakhrani, S. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Cross-Border*, 5(1), 782–791.
- Trihanasia, N. C., & Maharika, I. F. (2018). Permukiman Vertikal Liveable dan Vibrant Berdasarkan Ruang Publik Kampung. *Seminar Nasional Sustainability in Architecture*.
- Undang-undang No.24 tahun 2007*. (2007).
- UNISDR. (2009). *Pengurangan Risiko Bencana*.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (n.d.). *Bencana*.
- Wahyudi, A., Ritohardoyo, S., Pitoyo, A. J., & Mada, U. G. (2020). *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian* (Vol. 18, Issue 2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/geomedia/index>

Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. . Kencana Prenada Media.

Zebua, M. T. (2019). Kajian Lingkungan Kawasan Pemukiman Padat Penduduk Di Kelurahan Hamadi Dan Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan. *Jurnal Arsitektur Dan Planologi*, 9(2).

